

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) mengaplikasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam kurikulum mahasiswanya. Seperti yang tertera dalam website *kampusmerdeka.kemdikbud.go.id*, program MBKM ini merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan minat dan bakat secara langsung di dunia kerja. Ada beberapa cabang program dari MBKM, salah satunya Proyek Desa. Penulis sebagai mahasiswi jurusan Desain Komunikasi Visual, memilih program MBKM Proyek Desa sebagai sarana pengembangan diri.

Ada 5 desa di daerah Gading Serpong, Tangerang Selatan, yang bekerjasama dengan UMN. Desa yang dipilih penulis adalah Desa Legok yang berlokasi di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Berdasarkan data dari kantor desa, Desa Legok sudah berdiri sejak tahun 1990, tidak lama setelah Ciputra membangun kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) di tahun 1989. Daerah yang awalnya merupakan bentangan hutan karet yang tidak produktif, dalam waktu 33 tahun menjadi kawasan permukiman dan komersial yang maju. Saat ini penduduk Desa Legok mencapai 3.463 Kepala Keluarga (KK) dengan total penduduk 13.136 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi dibandingkan jumlah penduduk perempuan (7.272 jiwa : 5.864 jiwa). Luas wilayah Desa Legok mencapai 223.775 hektar, meliputi potensi daerah persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan, kerajinan, industri kecil, industri sedang dan besar, serta jasa dan perdagangan. Dari sektor kerajinan dan industri kecil serta jasa dan perdagangan yang menjadi target mahasiswa UMN dalam menjalankan program MBKM.

Penduduk yang bekerja dalam bidang jasa, perdagangan, dan pengrajin, menduduki peringkat kedua, ketiga, keempat terbanyak di Desa Legok. Data ini menjadi bukti salah satu potensi dari Desa Legok di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Menurut Undang-Undang no, 20 tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Kriteria yang dimaksud dinilai dari aset dan omset dengan jangkauan nominal Rupiah tertentu. Melihat rata-rata UMKM di Desa Legok, sebagian besar usaha termasuk dalam golongan Usaha Mikro dengan aset maksimal 50 juta Rupiah dan omset maksimal 300 juta Rupiah.

UMKM Desa Legok memiliki potensi yang besar dalam ekonomi desa, namun cara yang dilakukan untuk pengembangan usaha mikro belum maksimal. Pendataan UMKM di Desa Legok belum terdata dengan baik, dikarenakan banyaknya jumlah UMKM dan kendala komunikasi. Tidak semua masyarakat Desa Legok aktif di desa maupun tidak fasih dalam berkomunikasi lewat *handphone*, sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan kunjungan dan melakukan pendataan. Berdasarkan pernyataan Ibu Widi selaku koordinator UMKM Desa Legok, sudah ada grup khusus untuk mengumpulkan para pemilik UMKM, namun hanya 39 UMKM yang berhasil di data melalui grup tersebut. Dari 39 UMKM tersebut, penulis melakukan wawancara via *Whatsapp* ke beberapa UMKM makanan sebagai riset awal. Salah satu yang ditanyakan adalah kendala yang dialami UMKM, dan sebagian besar menjawab pemasarannya masih kurang, selebihnya dikarenakan kekurangan tenaga kerja dan adanya keinginan untuk mempunyai toko *offline* sendiri. Dalam menghadapi kendala ini, pihak desa sudah melakukan beberapa cara seperti menyediakan tempat yang bisa dipakai UMKM berjualan secara bergantian, kerjasama dengan pihak universitas atau acara supaya UMKM bisa berjualan di *event-event* tertentu, dan juga pembekalan dari Universitas tentang bagaimana melakukan promosi. Namun beberapa pemilik UMKM belum paham bagaimana cara memulainya supaya

pemasarannya maksimal. Oleh karena itu penulis bersama kelompok, memilih 1 UMKM bernama Jamune Saras untuk dibantu dalam memperkuat visual branding dan pemasarannya.

Jamune Saras adalah usaha minuman tradisional Indonesia di desa Legok, yang menyediakan beragam jamu dingin siap minum sejak tahun 2021. Usaha ini dibentuk oleh Saras, seorang mahasiswi Universitas Esa Unggul yang tinggal di desa Legok. Ia mendirikan usaha ini sebagai salah satu solusi menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19. Nama usaha '*Jamune Saras*' berasal dari bahasa Jawa yang berarti 'Jamunya Saras'. Dalam usaha ini Saras dibantu Ibunya yang bernama Eny, untuk membuat berbagai macam minuman antara lain; Kunyit Asem, Beras Kencur, Wedang Uwuh, Sereh Lemon, Susu Kacang Hijau dan Kedelai. Manfaat dari minuman-minuman tersebut berperan dalam menjaga stamina, menghilangkan rasa pegal, rileksasi, menambah nafsu makan, dan detox, sehingga cocok untuk melindungi daya tahan tubuh dari virus Covid-19. Racikan dari Jamu yang dijual, ditakar dengan baik sehingga rasa rempah-rempah tidak terlalu kuat untuk diminum. Selama 5 bulan ke depan, UMKM Jamune Saras ini menjadi objek utama pelaksanaan program penulis dengan menggunakan metode *design thinking*.

Metode *design thinking* dipopulerkan dari *The Hasso Plattner Institute of Design* di *Stanford* dengan membagi metode menjadi 5 tahap utama untuk memaksimalkan suatu *project* pembuatan desain. 5 Tahap tersebut secara berurutan adalah; *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Metode ini sangat penting dan menjadi unggulan di setiap proses-proses kreatif karena sesuai dengan situasi kerja di masa depan yang tidak terduga dan menghadapi banyak fakta dan perubahan yang tidak terduga (Shute, V.J. *What is Design Thinking and Why is It Important*, 2014). Selain itu sangat berguna untuk menarik garis merah apa yang dibutuhkan oleh objek *project*, sehingga tepat sasaran dengan 5 tahapan utama tersebut.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah ini sebagai berikut ;

1.2.1 Bagaimana merancang kemasan produk UMKM sebagai salah satu media promosi agar dapat meningkatkan identitas brand yang berkelanjutan?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Mengingat luasnya tinjauan masalah yang akan diulas dalam penulisan laporan. Diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terstruktur, terfokus, dan tidak melebar. Batasan yang dikemukakan bertujuan untuk mempersempit variabel-variabel dalam topik perencanaan agar tidak menyimpang dari rumusan masalah. Pembatasan topik menggunakan metode *Define Your Audience* dari *Human-Centered Design*. Batasan-batasan masalah dalam program MBKM Cluster Proyek Desa ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Geografis

- a. Kabupaten/Kota: Tangerang
- b. Provinsi: Banten

1.3.2 Demografis

- a. Usia : 20-35 tahun
- b. Generasi : Millennial dan Z
- c. Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
- d. Pekerjaan : Ibu rumah tangga, pekerja, mahasiswa
- e. SES : B-C1

1.3.3 Psikografis

Difokuskan untuk masyarakat yang percaya menjaga kesehatan dengan bahan dasar alami seperti tanaman herbal, mempunyai pola pikir dan keinginan untuk hidup sehat, mudah sakit sehingga membutuhkan energi dari bahan alami, dan menyukai produk herbal dengan penggunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam melaksanakan program MBKM Cluster Proyek Desa tahun 2023, penulis membuat topik *Perancangan Kemasan Produk UMKM Jamune Saras di Desa Legok sebagai Media Promosi*. Penulis memiliki maksud dan tujuan supaya bisa meningkatkan kepedulian dengan mengabdikan kepada desa binaan untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM, menerapkan pembelajaran selama perkuliahan dengan memberikan pikiran, tenaga, dan ilmu dalam kesempatan kerja nyata mengembangkan UMKM masyarakat desa, meningkatkan kemampuan penulis dalam hal analisis, *problem solving*, kerjasama, menulis laporan, dan menambah wawasan baru, serta melaksanakan program MBKM Cluster Proyek Desa yang memiliki tujuan untuk membantu pembentukan identitas *brand* yang berkelanjutan pada salah satu UMKM di Desa Legok.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam melaksanakan program MBKM Cluster Proyek Desa dan membuat karya ilmiah sebagai rangkaian kerja nyata, terdapat hal bermakna yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak. Berikut adalah manfaat bagi beberapa pihak dengan dilakukannya program MBKM Cluster Proyek Desa dalam perancangan kemasan produk UMKM Jamune Saras :

1.5.1 Bagi Penulis

Perancangan laporan MBKM Proyek Desa ini diharapkan dapat menjadi media untuk memperoleh pengalaman dalam menerapkan materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, memperluas wawasan yang dapat digunakan untuk pengembangan diri, meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan kepada sesama, mengasah keterampilan yang dimiliki penulis khususnya dalam hal perancangan kemasan produk dengan melakukan pemecahan masalah yang dirasakan oleh UMKM di Desa Legok, serta memperluas relasi sosial melalui interaksi dengan warga dan lingkungan sekitar desa.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Laporan MBKM Proyek desa ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berdasarkan kerja nyata dalam pembentukan kemasan produk sebagai salah satu media UMKM, memperoleh bantuan berupa ilmu, tenaga, dan usaha untuk memajukan pembangunan desa, membantu sektor ekonomi Desa Legok dengan adanya peningkatan penjualan pada UMKM, memperbanyak bahan referensi mengenai pembentukan kemasan produk sebagai media promosi UMKM sehingga orang lain punya tolak ukur untuk mengembangkan identitas visual dalam bentuk kemasan di masa yang akan datang, membantu pemilik UMKM di Desa Legok untuk mengolah usaha yang dimiliki agar dapat meningkatkan penjualan, memperluas dalam bidang akademik dengan menjadi referensi bagi mahasiswa lain dalam mengetahui tahapan pembentukan kemasan produk UMKM sebagai salah satu media promosi UMKM untuk penulisan karya ilmiah sejenis.

1.4.3 Bagi Universitas

Laporan MBKM Proyek Desa ini diharapkan dapat memperluas dalam bidang akademik dengan menjadi referensi untuk mahasiswa lain untuk penulisan karya ilmiah di masa depan, membantu mahasiswa lain dalam mengetahui tahapan membentuk *branding* dan pemasaran sosial media UMKM.

1.5 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Program MBKM Cluster Proyek Desa memiliki jangka waktu pengerjaan resmi selama kurang lebih 6 bulan. Sebelum masuk ke dalam pelaksanaan resmi, terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan penulis. Pada **28 Oktober 2022**, penulis mengikuti Sosialisasi Cluster MBKM di ruang serbaguna gedung A UMN. Disana para mahasiswa diberikan gambaran umum, ketentuan, dan penjelasan dari masing-masing

5 program MBKM. Dari sosialisasi ini, mahasiswa diberi waktu untuk menentukan pilihannya sampai waktu pra-KRS.

Mahasiswa angkatan 2020 melakukan pra-KRS pada **6 November 2022**, penulis sudah menemukan teman kelompok dan memilih program MBKM cluster Proyek Desa. Untuk program proyek desa ini, kelompok diharuskan untuk mengisi *form* pendaftaran program yang memiliki waktu *deadline*, agar pihak universitas dapat mengetahui apa program yang ingin mahasiswa lakukan. Penulis bersama kelompok pada **22 November 2022** melakukan riset untuk melihat peluang beberapa desa pilihan dalam program proyek desa. *Form* tersebut mengharuskan mahasiswa untuk mengisi data anggota kelompok, topik, latar belakang, rumusan masalah, manfaat yang dapat dirasakan warga desa tujuan, *job description* masing-masing anggota, dan luaran dari proyek desa yang akan dijalankan. Sebelum melakukan *submit form* pendaftaran, penulis bersama kelompok sempat melakukan kunjungan pada **23 November 2022** ke ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) di ruang C203 UMN untuk memastikan beberapa hal terkait apa yang perlu diisi di *form* pendaftaran program MBKM Cluster Desa. Setelah mendapatkan kepastian, penulis sebagai perwakilan kelompok melakukan *submit form* pendaftaran program proyek desa. Pada **24 November 2022**, penulis mendapatkan surat pengantar kegiatan pengabdian masyarakat dari pihak LPPM. Kelompok penulis sudah mendapatkan konfirmasi dari pihak LPPM untuk berkegiatan di desa pilihan kami, Desa Legok. Salah satu anggota kelompok dihubungi oleh Ibu Wuri dan diberikan kontak Pak Hanibal, ketua UMKM Desa Legok. Penulis mulai mengontak Pak Hanibal untuk bertanya seputar UMKM di Desa Legok. Kemudian beliau menyerahkan penulis untuk mengontak Ibu Widi, pihak koordinator UMKM Desa untuk mendapatkan daftar nama UMKM.

Pada **8 Desember 2022**, penulis mendapatkan informasi di email untuk bergabung dengan grup besar MBKM Proyek Desa di Line Group.

Nantinya grup ini akan menjadi sumber informasi untuk kelanjutan program proyek desa yang diambil mahasiswa UMN.

Pemilihan KRS dilakukan pada **26 Januari 2023**, dan dilakukan di website MyUMN untuk mengambil pilihan program MBKM. Penulis memilih program Proyek Desa sesuai dengan pilihan pada saat pra-KRS. Mendekati waktu perkuliahan dimulai tanggal **31 Januari 2023**, penulis sudah mendapatkan akses ke website merdeka.umn.ac.id dan mendapatkan form MBKM 01 yang berisi surat pengantar MBKM. Penulis kemudian mendaftarkan diri sebagai peserta cluster dan melengkapi data diri untuk mendapatkan *form* MBKM 02.

Hari pertama program cluster MBKM Proyek Desa dimulai pada **6 Februari 2023**. Penulis menghubungi dosen pembimbing internal dan eksternal masuk ke dalam grup untuk mempermudah komunikasi. Penulis sudah mendapatkan *form* MBKM 02 dan melanjutkan *complete registration* di website merdeka. Pada **8 Februari 2023**, penulis dan kelompok melakukan bimbingan pertama dengan dosen pembimbing internal, Pak Dedy, untuk membahas *timeline* dan topik program. Lalu di hari yang sama, penulis bersama kelompok mulai menghubungi beberapa UMKM di Desa Legok berdasarkan daftar UMKM yang pernah diberikan Pak Hanibal dan Ibu Widi sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai riset awal program untuk mengetahui kendala dari masing-masing UMKM sebelum akhirnya memilih 1 UMKM untuk dibantu pengembangannya. Dosen di grup besar MBKM memberitahukan adanya acara penyerahan mahasiswa untuk berbagai desa binaan. Untuk Desa Legok, acara penyerahan dilakukan pada **14 Februari 2023**. Acara penyerahan mahasiswa ke desa di kantor Desa Legok. Penulis mewakili kelompok mempresentasikan program kelompok kepada pihak LPPM, dosen UMN, dan pihak desa. Setelah itu penulis bersama kelompok berdiskusi dengan dosen pembimbing eksternal,

Ibu Nurul Hidayati selaku sekretaris BPD tentang apa saja langkah yang perlu diambil dalam program ini.



Gambar 1.1 Acara penyerahan Mahasiswa kepada desa binaan (14/02/2023)

Pada hari itu juga, penulis bersama kelompok melakukan perjanjian temu dengan UMKM Jamune Saras untuk melakukan kunjungan pada **15 Februari 2023**. Pada hari itu, penulis bersama kelompok melakukan kunjungan untuk mengetahui lebih dalam tentang latar belakang UMKM, produk yang dijual, kendala yang dialami, mencoba beberapa produk, dan beberapa hal lainnya. Pada **16 Februari 2023**, penulis mewakili kelompok berdiskusi dengan Saras, putri dari Ibu Eny pemilik UMKM Jamune Saras, tentang *artstyle* dan referensi untuk logo baru. Mulai dari ini, kelompok mulai melakukan *brainstorming* untuk pembuatan logo.

Setelah selesai men-sketsa logo, kelompok menjadwalkan bimbingan kedua pada **3 Maret 2023** untuk memberitahukan *progress* kerja kepada dosen pembimbing. Pada bimbingan ini, dospem mulai menganjurkan untuk mencicil laporan MBKM. Setelah bimbingan, penulis mewakili kelompok untuk meng*update progress* sketsa logo kepada Saras. Dari 4 sketsa yang ada, Saras memilih 1 sketsa dan memberi beberapa masukan. Setelah ini, penulis berdiskusi untuk menyusun identitas visual awal (GSM) dan melanjutkan pembuatan laporan MBKM. Penulis

melakukan bimbingan ketiga pada **10 Maret 2023** yang difokuskan pada revisi laporan MBKM. Pada **13 Maret 2023**, kelompok mulai menghubungi UMKM lain yang bisa dibantu dalam pembuatan identitas visual untuk memaksimalkan jam kerja program MBKM proyek desa. Pada **28 Maret 2023**, kelompok melakukan bimbingan keempat untuk asistensi penulisan laporan MBKM, *progress* program kelompok, dan persiapan sidang evaluasi 1.



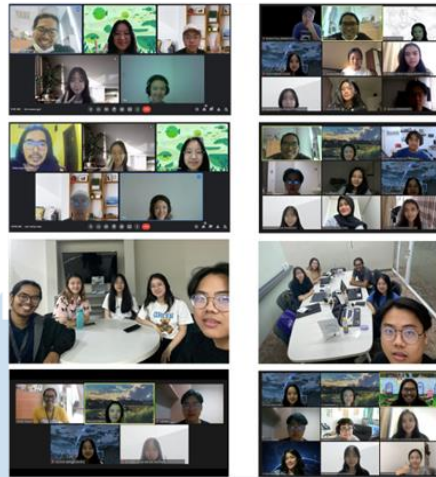
Gambar 1.2 Bimbingan Pertama bersama dosen pembimbing, Pak Dedy

Evaluasi 1 Cluster MBKM dilakukan pada tanggal 27 Maret - 8 April 2023. Sebelum melakukan submit laporan ke website merdeka.umn.ac.id, kelompok bersama dosen pembimbing sepakat untuk melakukan bimbingan kelima dalam rangka revisi laporan MBKM terakhir pada **5 April 2023** agar laporan sesuai dan lebih maksimal. Setelah mengumpulkan laporan untuk evaluasi 1, penulis menjadi perantara komunikasi kelompok dengan pemilik UMKM Jamune Saras untuk membahas kelanjutan project. Setelah logo sudah difinalisasi, penulis mulai mempersiapkan perancangan packaging UMKM Jamune Saras pada **20 April 2023**. Selain memberikan beberapa style alternatif kepada Saras, penulis juga melakukan brainstorming untuk membuat sticker packaging botol produk Jamune Saras.

Disamping itu, penulis beserta kelompok rutin melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing internal untuk menunjukkan update progress kerja kami. Pada saat itu kelompok juga mencari UMKM lain untuk dibantu. Namun dari delapan UMKM yang dihubungi oleh kelompok, banyak pihak UMKM yang tidak menjawab, sedang mengalami sakit, dan tidak memiliki waktu untuk bekerja bersama. Pada **19 Mei 2023**, setelah melakukan bimbingan, kelompok mengambil keputusan untuk membantu satu UMKM saja, dengan tambahan project inisiatif untuk UMKM Jamune Saras berupa kampanye. Pada bulan mei, penulis melakukan finalisasi kemasan packaging botol dan takeaway packaging untuk produk UMKM Jamune Saras dan melakukan test printing sebelum mencetak dalam jumlah yang banyak. Setelah menemukan solusi atas kesalahan ukuran dan warna, penulis melakukan cetak dalam jumlah cukup, untuk persiapan fotografi dan media sosial. Setelah proses itu, pada tanggal **25 Mei 2023**, penulis bersama kelompok melakukan bimbingan dengan dosen internal untuk update progress individu dan project inisiatif.

Bulan Juni merupakan masa persiapan untuk melakukan photoshoot. Penulis membagi tugas dengan anggota kelompok lain untuk membeli beberapa perlengkapan untuk photoshoot. Pada **11 Juni 2023**, penulis bersama kelompok melakukan sesi foto produk UMKM Jamune Saras. Setelah sesi foto selesai, penulis melanjutkan pembuatan kampanye sebagai project inisiatif yang sudah dibagi tugas dengan anggota kelompok lainnya. Penulis mendapatkan bagian untuk membuat booth, merchandise berupa jamu sachet, dan beberapa collateral seperti tote bag dan topi. Pada **13 Juni 2023**, penulis bersama kelompok melakukan bimbingan untuk memberikan

update kerja kepada dosen pembimbing eksternal dan persiapan untuk presentasi hasil karya dengan pendamping eksternal di Desa Legok.



Gambar 1.3 Kumpulan Dokumentasi Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Pada **16 Juni 2023**, semua anggota kelompok datang ke kantor Desa Legok untuk memberikan presentasi singkat apa saja yang sudah dilakukan selama kurang lebih 6 bulan bekerja. Kegiatan tersebut dihadiri oleh pendamping eksternal Pak Cecep dan Ibu Nurul. Setelah melakukan presentasi, penulis bersama anggota kelompok lain memfokuskan dalam melengkapi laporan project desa untuk Evaluasi Tahap 2.



Gambar 1.4 Presentasi Kelompok dihadapan Pembimbing Eksternal